



DAMPAK PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MASA COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 2 REJANG LEBONG

Thira Zafira Elfanni¹, Amnah Qurniati²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119

thiraelfanni15@gmail.com, amnahqurniati@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana dampak dari pembelajaran blended learning terhadap prestasi belajar siswa yang diterapkan di SMPN 2 Rejang Lebong pada saat pandemi covid-19. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian tentang dampak pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong khususnya pada kelas VIII pada masa covid-19 tahun 2022 bahwa dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap penerapan dan tahap evaluasi. Dari hasil penelitian didapatkan dari wawancara beberapa siswa dan juga guru PKN kelas VIII yang berpendapat bahwa pembelajaran secara *blended learning* ini sangat banyak hambatannya seperti media yang digunakan dalam proses belajar mengajar saat sekolah secara online, kesulitan mengakses internet dan terbatasnya alat elektronik yang tidak semua siswa memilikinya, serta kesulitan dalam memahami materi dikarenakan waktu yang sedikit saat sekolah tatap muka membuat siswa tidak bisa bebas mempertanyakan apa yang mereka belum pahami, sehingga prestasi belajar siswa menjadi menurun jika dibandingkan saat sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Untuk kedepannya penulis mengharapkan kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk dapat menambah wawasan tentang pembelajaran *blended learning* itu sendiri. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi.

Kata Kunci: Blended Learning, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to examine how the impact of blended learning on student achievement is implemented at SMPN 2 Rejang Lebong during the Covid-19 pandemic. It can be concluded from the results of research on the impact of blended learning on student achievement at SMP Negeri 2 Rejang Lebong especially in class VIII during the Covid-19 period in 2022 that there are 3 stages in the learning process, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. From the results of the study, it was obtained from interviews with several students and also Class VIII PKN teachers who argued that blended learning had many obstacles such as the media used in the teaching and learning process when schools were online, difficulty accessing the internet and limited electronic devices that not all students have, as well as difficulties in understanding the material due to the little time at face-to-face school that makes students unable to freely question what they don't understand, so that student achievement decreases when compared to before and after the covid-19 pandemic. In the future, the authors hope that the students of the Teaching and Education Faculty will be able to add insight into blended learning itself. And for future researchers it is hoped that this research can be used as motivation.

Keywords: Blended Learning, Learning Achievement



1. PENDAHULUAN

Penulis memilih judul Dampak Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Rejang Lebong bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Rejang Lebong khususnya pada siswa kelas VIII. Serta mengukur keberhasilan sekolah tersebut dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning*. Dengan tujuan tersebut harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kekurangan dan kelebihan *blended learning* yang dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif selama masa pandemi terutama bagi wilayah yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran *blended learning*.

Dunia digemparkan dengan adanya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 lalu. Wabah penyakit virus (Covid-19) atau corona virus yang ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat karena meresahkan dunia. Penyebarannya terus meningkat dengan begitu cepat hingga menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia, hingga hampir 39 juta kasus terkonfirmasi di 189 negara di dunia. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menunjukkan bahwa per 28 Oktober 2020, ada 43.766.712 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 1.163.459 kematian. Sementara di Indonesia, per 28 Oktober 2020 kasus positif telah menembus angka 400.483 dengan rata-rata kasus tambahan positif 4.000 per harinya. Seluruh sektor di Indonesia, terutama sektor pendidikan sangat terdampak karena adanya wabah pandemi Covid-19.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang ditujukan kepada seluruh pejabat ditingkat provinsi maupun daerah di Indonesia. Dalam hal ini proses belajar mengajar dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh baik itu melalui daring maupun luring di kediaman masing-masing.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, Pembelajaran jarak jauh bukanlah sejarah baru, karena hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, untuk sekolah dasar dan menengah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh jenjang SD, SMP dan SMA ditetapkan oleh



pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.

Pembelajaran jarak jauh bukan hal baru yang dihadapi pendidikan di Indonesia, tapi tetap saja tidak berjalan dengan baik dan masih sulit untuk diterapkan, karena tidak semua sekolah mampu menerapkan pembelajaran jarak jauh, terlebih bagi daerah terpencil dengan berbagai keterbatasan sangat sulit untuk menyesuaikan diri dalam sistem pembelajaran jarak jauh disebabkan karena sulitnya jangkauan untuk mendapatkan sinyal akses internet untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan tidak semua anak memiliki handphone atau laptop yang bisa digunakan untuk pembelajaran online. Dilansir dari kompas.com para siswa menyampaikan keluhannya tentang permasalahan dalam proses pembelajaran di masa pandemi yang ditujukan kepada Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yaitu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih belum ramah anak dan inklusif, kemudian fasilitas pembelajaran dan akses internet juga belum merata. Ditambah lagi masih banyaknya guru yang mengejar ketuntasan kurikulum dengan membebani peserta didik dalam memberikan tugas secara terus menerus selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sehingga membuat siswa stres yang kemudian berdampak pada psikologi siswa. Mendikbud telah menjelaskan dengan tegas melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) No 4 tahun 2020, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di masa pandemi tidak boleh mengejar ketuntasan kurikulum, karena waktu, sarana, lingkungan dan media pembelajaran sangat terbatas sehingga dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran. Dilansir dari Antara news, KPAI (Komisi Perlindungan Anak) mengatakan bahwa saat ini banyak siswa yang mengalami tekanan mental bahkan hingga putus sekolah akibat kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. KPAI juga mendorong adanya perbaikan dalam PJJ fase kedua agar siswa dapat menjalani PJJ dengan kondisi senang. Data menunjukkan 79,9% siswa merasa tidak senang belajar dari rumah karena 76,8% gurunya tidak melakukan interaksi selama PJJ kecuali untuk memberikan tugas-tugas saja." Sehingga KPAI menyimpulkan pelaksanaan PJJ pada fase ini belum berjalan secara efektif.

Melihat beberapa permasalahan di atas, ini artinya sejauh ini implementasi pembelajaran jarak jauh belum berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Permasalahan lainnya yang dilansir dari tribun news, terdapat siswa SMA yang bunuh diri diduga stres akibat belajar online. Berdasarkan hasil pemeriksaan, penyebab kematian korban bunuh diri akibat depresi karena banyaknya tugas-tugas pembelajaran online yang diberikan dari sekolahnya. Korban juga sering mengeluh kepada teman-teman sekolahnya atas sulitnya akses internet yang menyebabkan tugasnya menumpuk, sehingga membuatnya depresi

Thira Zafira Elfanni & Amnah Qurniati. Dampak Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Smpn 2 Rejang Lebong



hingga mengakhiri hidupnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, masih banyak tantangan dan rintangan dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Maka dibutuhkan konsep pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di masa pandemi ini. Pembelajaran blended learning dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran online. Secara umum blended learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menggabungkan pertemuan tatap muka dengan pengajaran online untuk meningkatkan keterampilan belajar.

Blended learning dapat menjadi pembelajaran yang ideal diterapkan di tengah pandemi ini, karena menawarkan dua metode yang sesuai dengan gagasan sistem pendidikan di tengah pandemi yang dikemukakan oleh Kemendikbud Nadiem Makarim. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan pembelajaran konvensional berupa tatap muka dalam menjelaskan dan menyampaikan materi, di samping itu dapat memperpendek durasi pembelajaran di sekolah dan dapat menjaga jarak dengan tidak berinteraksi secara langsung dengan guru melalui kelas virtual online. Sistem penugasan juga dapat dilaksanakan secara online dengan menggunakan berbagai teknologi pembelajaran.

Blended learning ini dapat diaplikasikan terutama bagi wilayah-wilayah yang sulit untuk menerapkan pembelajaran online, seperti wilayah T3 terdepan, terpencil dan tertinggal atau bagi wilayah yang termasuk zona aman penyebaran virus Covid-19 yaitu sekolah yang berada di zona kuning dan hijau. Berkaitan dengan hal ini, Ikatan Guru Indonesia (IGI) memberikan usulan, pelaksanaan pembelajaran di tengah wabah Covid-19 dapat dilaksanakan secara Blended, menurutnya konsep pembelajaran pada masa transisi menuju new normal jika dilihat dari kebutuhan di masa pandemi lebih sesuai jika menggunakan metode blended learning. Bagi wilayah-wilayah tersebut, pembelajaran berbasis blended learning justru dirasa perlu untuk dilaksanakan agar dapat memperkuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan online. Jadi kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran tatap muka dapat diintegrasikan dengan keunggulan dari pembelajaran online, begitupun sebaliknya untuk mencapai efektivitas belajar yang optimal/maksimum di masa pandemi ini.

2. METODE PENELITIAN



Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong pada bulan Februari 2022. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reserach) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan oleh kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu blended learning. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap satu gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang mendominasi kondisi atau masalah tersebut tanpa dihubungkan dengan variabel lain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2020 : 104). Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan yang terakhir verifikasi atau kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang dampak pembelajaran blended learning terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong khususnya pada kelas VIII pada masa covid-19 tahun 2022 bahwa dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap penerapan dan tahap evaluasi. Dari hasil penelitian didapatkan dari wawancara beberapa siswa dan juga guru PKN kelas VIII yang berpendapat bahwa pembelajaran secara blended learning ini sangat banyak hambatannya seperti media yang digunakan dalam proses belajar mengajar saat sekolah secara online, kesulitan mengakses internet dan terbatasnya alat elektronik yang tidak semua siswa mempunyainya, serta kesulitan dalam memahami materi dikarenakan waktu yang sedikit saat sekolah tatap muka membuat siswa tidak bisa bebas mempertanyakan apa yang mereka belum pahami, sehingga prestasi belajar siswa menjadi menurun jika dibandingkan saat sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Untuk kedepannya penulis mengharapkan kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk dapat menambah wawasan tentang pembelajaran blended learning itu sendiri. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi.

Dampak dari Pembelajaran Blended Learning terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong bahwa pembelajaram blended learning berdampak negatif bagi siswa kelas



VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Didapatkan dari hasil belajar yang menurun menyebabkan prestasi siswa juga menurun dan terhambat. Jika dilihat dari pengumpulan tugas yang diberikan guru beberapa siswa tidak mengumpulkn tugas dikarenakan beberapa alasan seperti tidak memahami tugas yang diberikan, tidak mempunyai handphone, sinyal yang tidak stabil, tidak bergabung dengan grup whatsapp, tidak memiliki kuota dan sebagainya.

Dampaknya guru menjadi kwalahan karena banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas sehingga banyak sekali siswa yang tidak mendapatkan nilai. Nilai siswa yang sangat menurun tersebut membuat guru menjadi kebingungan untuk memberikan nilai yang sesuai dengan apa yang didapati siswa atau membantu nilai siswa agar tidak terjadinya ketidak tuntasn niali siswa. Guru memberikan nilai dengan cara mendongkrak nilai siswa untuk membantu siswa mendapatkan nilai yang mencukupi. Hal ini mengakibatkan siswa mendapatkan nilai tidak sesuai dengan kemampuannya, hal ini yang akan berdampak pada kualitas siswa yang akan nampak jika siswa akan melakukan berbagai tes kedepannya misalnya saat UN yang penilaiannya diperiksa langsung dari pusat dan tes lainnya.

Jika guru memberikan nilai yang sesuai dengan apa yang dikerjakan siswa, hal ini berdampak pada nilai rapor yang akan dilihat saat tes yang akan dilakukan contohnya seperti tes yang mengharuskan siswa mendapatkan nilai minimal KKM. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran blended learning di SMP Negeri 2 Rejang Lebong berdampak negatif terhadap prestasi siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong lebih menyetujui pembelajaran sebagaimana biasanya sebelum pandemi karena mereka berpendapat bahwa lebih dapat memahami pelajaran dibandingkan pembelajaran blended learning, dan hal yang sama terhadap guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dikarenakan dalam hal penilaian yang membingungkan dan tidak terkoordinasi secara maksimal.

4. PENUTUP

Pembelajaran blended learning dikelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong pada masa covid-19 berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hanya saja ada beberapa hambatan saat proses pembelajaran secara online seperti pada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone, kuota, sinyal yang tidak stabil dan sebagainya yang menyebabkan kesulitan dalam mengerti dan memahami materi pelajaran serta dalam mengumpulkan tugas yang



diberikan guru. Terdapat hambatan pula pada guru seperti dalam memberikan informasi dan menjelaskan materi pelajaran serta saat menentukan nilai akhir pada siswa. Tahapan pembelajaran blended learning sama seperti saat pembelajaran seperti biasanya seperti diawali dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan (pembukaan, inti, penutup) dan evaluasi (penilaian pengetahuan dan keterampilan) hanya saja yang membedakan yaitu pembagian giliran kelas online dan offline serta jam belajar yang lebih singkat.

Prestasi siswa saat pembelajaran blended learning pada masa covid-19 di kelas VIII SMPN 2 Rejang Lebong menurun dilihat dari hasil nilai keseharian siswa dan juga nilai ujian yang didapatkan siswa sangat menurun jika dibandingkan saat pembelajaran sebelum pembelajaran blended learning.

Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran blended learning ini di kelas VIII SMPN 2 Rejang Lebong yaitu berdampak negatif karena prestasi belajar siswa menurun jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum pembelajaran blended learning, serta adanya bantuan dari guru dalam memberikan nilai dengan siswa yang membuat nilai yang dihasilkan tidak murni karena prestasi dan akhirnya menghasilkan siswa yang kurang berkualitas hal tersebut akan berdampak pada saat siswa siswi tersebut akan kesulitan saat mengikuti berbagai tes yang akan datang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi : CV Jejak.
- Batubara, Hamdan Hussein. 2020. Media Pembelajaran Efektif. Semarang : Fatawa Publishing.
- Catlin R, Tucker. 2012. Blended Learning in Grades 4-12. London : Corwin Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwiyogo, Wasis D. 2019. Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Fatirul, Achmad Noor dan Joko Adi Walujo. 2020. Desain Blended Learning : Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Hanafi, Halid dan Muzzakir. 2019. Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta : CV Budi Utama.



Herliandry, Luh Devi, dkk.. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22 No. 1, April 2020. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>. Diakses pada 27 Januari 2022.

Hidayat, Muhammad Taufik, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob. Pengembangan Model Pembelejaraan Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Tradisi Lisan di Aceh. Jurnal Mimbar Ilmu. Vol. 25, No. 3, Tahun 2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/28913/16466>. Diakses pada 15 Januari 2022.

Moleong, J, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
Nurlaila. Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Jurnal Ilmiah Sustainable. Volume 1, No. 1, 93-112. Juni 2018. <https://jurnal.lp2msasababel.ac.id/index.php/sus/article/download/900/260/>

Octavia, Shilphy A. 2020. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta : CV Cudi Utama.

Paul Eggen Don Kauchak. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta : PT Indeks.

Prayitno, Wendhie. 2015. Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses di <http://lpmjogja.org>, pada tanggal 5 Februari 2022.

Santoso, Subhan Adi dan M. 2020. Chotibuddin. Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi. Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.

Sumsuri. 2011. Pendidikan Karakter Warga Negara. Yogyakarta : Diandra Pustaka Indonesia

Uno, Hamzag B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta : Bumi Aksara